

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Sejarah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka akan membawa dampak positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini merupakan konsekuensi logis adanya globalisasi yang sudah mendunia. Globalisasi di segala aspek kehidupan akan merubah watak, jiwa dan pola hidup masyarakat di masa kini dan masa yang akan datang.

Berangkat dari hal-hal di atas praktis kegiatan edukatif juga memerlukan perangkat kegiatan belajar mengajar yang komprehensif sehingga dengan demikian akan menghasilkan dan mencetak anak bangsa dan generasi di masa depan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kepribadian baik, mandiri, bertanggung jawab dan memiliki keimanan yang mantap kepada Allah SWT.

Bertitik tolak dari hal-hal tersebut di atas, maka MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1982 oleh Yayasan Darussalam yang dikuatkan dengan Akte Notaris nomor : 22/89 dan dengan tokohnya KH. Ansori, KH. Ahmad Fatah dan KH. Bisri. Cita-cita awal berdirinya memiliki tujuan untuk menampung lulusan dari MTs/SMP Di wilayah Kecamatan Undaan, yang karena keterbatasan biaya mereka tidak mampu meneruskan belajar ke kota. Di samping mengingat animo masyarakat di wilayah Kecamatan Undaan terhadap pendidikan agama sangat tinggi khususnya pendidikan agama di tingkat atas. Untuk itu dipandang perlu untuk segera didirikan lembaga pendidikan menengah atas. Maka sejak itu pula para pengelola segera mendirikan Sekolah Aliyah Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

Sekolah Aliyah Nahdlatul Muslimin disingkat MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus yang didirikan oleh “Yayasan Darussalam”

sebagai badan hukum pendiri dan penyelenggara MA Nahdlatul Muslimin didirikan oleh tokoh-tokoh agama di seluruh wilayah Kecamatan Undaan Kudus Jawa Tengah yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap keadaan dan perkembangan di bidang pendidikan umat Islam dan bangsa pada umumnya. Maka pada tanggal 1 Januari 1982 oleh Yayasan Darus Salam dengan Akta Notaris Nomor : 22/89 junkto akta notaris nomor 58/2007 dan yang telah disahkan oleh Depkumhan Nomor C-HT.01.09-576 Tanggal 31 Oktober 2007 yang semula bernama Yayasan Darussalam berganti nama Yayasan Darussalam 1969.<sup>1</sup>

## 2. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MA. Nahdlatul Muslimin
- b. Nomor Statistik Madrasah : 31.23.31.904.143
- c. Alamat : Jl. Kudus-Purwodadi Km.11  
Undaan Kidul, Undaan,  
Kudus, Kode Pos 59372,  
Telp. (0291) 4247858
- d. Status Akreditasi : Terakreditasi "A".<sup>2</sup>

## 3. Visi dan Misi MA Nahdlatul Muslimin

- a. Visi Madrasah  
"Terbentuknya peserta didik menjadi insan yang berakhlak, cerdas, dan berbudaya Islami sesuai ajaran Ahlusunnah wal-Jamaah".
- b. Misi Madrasah
  - 1) Memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang bertujuan membentuk akhlak mulia
  - 2) Memberikan pendidikan kearah pengembangan tetap tegaknya ajaran Islam Ahlussunnah wal-Jamaah dengan membudayakan perilaku Islam dengan kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi MA. Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus tahun 2016

<sup>2</sup> Data Dokumentasi MA. Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus tahun 2016

- 3) Membimbing peserta didik mendalami dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara tuntas dan terpadu.
- 4) Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di satuan pendidikan selanjutnya atau jenjang yang lebih tinggi.
- 5) Memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar berprestasi di bidang olah raga, seni, dan berbagai keterampilan untuk bekal di masyarakat.<sup>3</sup>

#### 4. Tujuan

- a. Terwujudnya putra-putri bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Terwujudnya putra-putri bangsa yang berfikir kritis dan berakhlakul karimah.
- c. Terwujudnya putra-putri bangsa yang memiliki keterampilan, dan berilmu pengetahuan luas sebagai insan pembangunan.<sup>4</sup>

### B. Penyajian Data

#### 1. Data Tentang Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Islam di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Bimbingan adalah suatu program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan untuk membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. Bimbingan merupakan layanan khusus yang berbeda dengan bidang pendidikan lainnya.

Pelayanan bimbingan di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan pengembangan karir.

---

<sup>3</sup> Data Dokumentasi MA. Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus tahun 2016

<sup>4</sup> Data Dokumentasi MA. Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus tahun 2016

Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual atau kelompok, sesuai kebutuhan potensi, bakat, minat, serta perkembangan peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik. Suatu program layanan bimbingan dan konseling tidak akan berjalan efisien sesuai kebutuhan keadaan peserta didik, jika dalam pelaksanaannya tanpa suatu sistem pengelolaan (manajemen) yang bermutu, artinya dilakukan secara sistematis jelas dan terarah. Penyusunan program bimbingan dan konseling sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah. Maka perlulah disusun program bimbingan di sekolah agar usaha layanan bimbingan di sekolah betul berdaya guna dan berhasil guna serta tepat sasaran. Keterangan yang di dapat dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. H Tamam, M.Pd.I selaku kepala MA Nahdlatul Muslimin mengatakan:

“Untuk Program atau perencanaan kegiatan di MA Nahdlatul Muslimin ini sudah tersusun dengan baik untuk mengatur kegiatan pelaksanaannya, sedangkan untuk program bimbingan konseling maupun kegiatan ekstra kurikuler saya serahkan sepenuhnya kepada masing-masing guru yang menjadi kewenangannya, jadi tugas saya disini mengawasi pelaksanaan dari program tersebut”.<sup>5</sup>

Program pelayanan bimbingan dan konseling pada masing-masing satuan sekolah dikelola dengan memperhatikan keseimbangan dan kesinambungan program antar kelas dan antar jenjang kelas, dan mensinkronisasikan program pelayanan bimbingan dan konseling dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler, serta mengefektifkan dan mengefisienkan penggunaan fasilitas sekolah. Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Dra. Sulikhah selaku guru BK di MA Nahdlatul Muslimin mengatakan:

---

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Kepala MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus , Hari Kamis, Tanggal 2 Agustus 2016, jam 10 WIB-Sampai selesai.

“Untuk program bimbingan dan konseling disini saya menggunakan pola 17 plus yang juga banyak digunakan sekolah-sekolah lain untuk pedoman saya, pola 17 plus meliputi 4 bimbingan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Bimbingan ini ditangani dengan menggunakan 9 layanan yang meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan kunjungan rumah. Dikatakan pola 17 plus karena ada tambahan untuk mendapatkan data siswa”.<sup>6</sup>

Perencanaan dan penyusunan program bimbingan dan konseling merupakan bagian dari kegiatan proses bimbingan dan konseling yang merupakan kegiatan pengelolaan program yang akan dijalankan dalam bimbingan dan konseling, pengertian proses dalam hal ini ialah mengantisipasi dan menyiapkan berbagai kemungkinan, atau usaha untuk menentukan dan mengontrol kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan program bimbingan dan konseling adalah faktor waktu. Dalam perencanaan program bimbingan dan konseling, guru pembimbing harus dapat mengatur waktu dalam kegiatan program bimbingan yang akan dilaksanakan. Tidak seperti pelaksanaan program pembelajaran yang sudah terjadwal pelaksanaannya secara terperinci, pelaksanaan program bimbingan dan konseling perlu dirancang secara khusus, terorganisasi, dan sangat mungkin berbeda dengan sistem penjadwalan kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian dalam layanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan bagaimana pelayanan dikelola dan organisasi. Pengelolaan dan pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan model dan pola yang dianut oleh suatu sekolah. sistem pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah tertentu bisa diketahui dari struktur

---

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Guru BK MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus , Hari Kamis, Tanggal 4 Agustus 2016, jam 09 WIB-Sampai selesai.

organisasi sekolah bersangkutan. Dari struktur organisasi tersebut juga bisa diketahui pola dan model apa yang digunakan oleh sekolah tersebut.

## **2. Profesionalisme Guru BK di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus**

Seorang pendidik khususnya guru BK harus memenuhi kriteria yang sudah ada agar proses belajar mengajar menjadi efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik, hal ini menunjukkan bahwasanya peran guru BK sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kurangnya guru BK yang tidak profesional mengakibatkan layanan yang diberikan kurang maksimal, sehingga banyak peserta didik yang terjerumus kedalam lingkungan kenakalan remaja.

Dengan demikian profesionalisme guru BK merupakan faktor penting terhadap keberhasilan peserta didik di sekolah. Untuk mencapai kompetensi guru BK yang baik, maka guru BK harus memiliki kemampuan dasar, kemampuan akademik dan profesional sebagai kesatuan yang utuh. Kompetensi akademik dan profesional Guru BK secara terintegrasi membangun keutuhan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pembentukan kompetensi akademik guru BK ini merupakan proses pendidikan formal bidang bimbingan dan konseling, berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Sulikhah mengatakan:

“Pekerjaan BK memerlukan keahlian yang khusus dimiliki oleh seorang konselor, jadi tidak semua guru bisa menjadi konselor atau guru BK, sebab dalam profesi BK memiliki asas-asas dan landasan yang memerlukan penguasaan dan pemahaman yang baik oleh konselor agar mereka dapat memberikan pelayanan yang tepat. Jadi ada standar untuk memahami dan mengerti akan tugas-tugas sebagai guru BK dan mampu menjalankan tugas tersebut. Untuk mencapai persiapan tersebut dengan melalui pendidikan di perguruan tinggi, dan saya lulusan BK dari

Universitas Muria Kudus (UMK) tahun 1991 dan menjadi guru BK disini sejak tahun 1996”.<sup>7</sup>

Sehubungan dengan perkataan Dra. Sulikhah selaku guru BK di MA Nahdlatul Muslimin, ditambahkan pula keterangan dari Drs. Nur Wahid selaku Waka Kesiswaan mengatakan:

“Menurut saya Ibu Sulikhah sebagai guru BK di sini sudah sangat profesional, dikarenakan beliau lulusan langsung dari BK dan mengabdikan di sini sudah sangat lama, jadi tentunya sudah banyak pengalaman-pengalaman yang di dapat beliau dalam tugas selama di Madrasah”.<sup>8</sup>

Berdasarkan keterangan yang didapat, pengakuan kewenangan menjadi syarat utama untuk guru BK menjalankan profesinya, dikarenakan profesi BK memiliki asas-asas dan landasan yang memerlukan penguasaan dan pemahaman yang baik oleh konselor, agar apa yang menjadi tujuan dari bimbingan konseling bisa terlaksana dengan baik, serta dapat memberikan pelayanan yang tepat kepada peserta didik. Sedangkan kompetensi merupakan penguasaan kiat penyelenggaraan bimbingan konseling yang memandirikan dan menerapkan kompetensi akademik yang telah diperoleh dalam konteks otentik pendidikan profesi konselor yang berorientasi pada pengalaman dan kemampuan praktik lapangan. Ditambahkan lagi keterangan dari Dra. Sulikhah mengatakan:

“Program yang sudah ada tadi setiap akhir tahun selalu saya evaluasi untuk penilaian program selanjutnya, sebelum membuat program saya mengidentifikasi terkait kebutuhan siswa dan dalam pelaksanaannya berusaha sebaik mungkin untuk menjalankan program bimbingan yang telah dibuat, tapi karena sarana disini belum memadai sekarang ini yang belum saya bisa laksanakan adalah bimbingan kelompok dan konseling kelompok, kalau disini saya hanya bisa menjalani bimbingan yang klasikal saja melalui jam kelas. Untuk permasalahan konsultasi peserta didik disini sudah menyadari fungsi dari BK

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Guru BK MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus , Hari Kamis, Tanggal 4 Agustus 2016, jam 09 WIB-Sampai selesai.

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Waka Kesiswaan MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus , Hari Selasa, Tanggal 2 Agustus 2016, jam 10 WIB-Sampai selesai.

itu bukan untuk menangani masalah saja, tetapi memberikan kesadaran kepada peserta didik fungsi dari BK melalui promosi-promosi sebaik mungkin kepada peserta didik agar tidak salah pengertian tentang fungsi BK di sini. Sedangkan untuk menangani permasalahan peserta didik yang membutuhkan layanan home visit, saya menyesuaikan dengan jadwal yang telah tersusun, karena prioritas BK di sini untuk menyelesaikan tugas yang ada disekolah dulu, karena untuk program home visit bisa dilakukan diluar jam kelas, tidak harus dilakukan pada saat jam kerja saja.<sup>9</sup>

Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru BK dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Guru BK mempunyai tugas untuk membantu dan mengarahkan peserta didik dalam memenuhi kebutuhannya, untuk itu guru BK dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya. Guru BK harus selalu memperbaharui dan menguasai materi dengan mengikuti perkembangan dan kemajuan tentang materi program yang akan disajikan. Profesionalisme juga merupakan suatu komitmen dari profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan lembaga, yang didukung oleh kualifikasi akademik dan legalitas sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki. Untuk meningkatkan profesionalisme dapat dilakukan dengan mengikuti atau belajar dari luar melalui seminar, workshop dan diskusi antara sesama guru BK. Sebagaimana keterangan yang didapat dari hasil wawancara dengan Dra. Sulikah mengatakan:

“Untuk meningkatkan profesionalisme guru BK, saya berusaha untuk belajar dari luar seperti mengikuti seminar, workshop, maupun diskusi atau berbagi informasi antara sesama Guru BK, dikarenakan semakin maju dan berkembangnya zaman maka permasalahan yang dihadapipun sangat beragam, untuk itu kita saling bertukar permasalahan antar sesama guru BK yang

---

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Guru BK MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus , Hari Kamis, Tanggal 4 Agustus 2016, jam 09 WIB-Sampai selesai.

mempunyai cara tersendiri dalam menghadapi peserta didiknya.<sup>10</sup>

Pernyataan diatas didukung pula dengan keterangan yang ditambahkan dari Bapak Drs. H Tamam, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah mengatakan:

“Saya selaku Kepala Madrasah MA Nahdaltul Muslimin mempersilahkan kepada rekan-rekan guru semua untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, karna itu berguna untuk menambah pengetahuan untuk guru itu sendiri, dan juga untuk kebaikan di Madrasah ini”.<sup>11</sup>

Pada dasarnya manusia itu selalu ingin tumbuh dan berkembang dalam pekerjaan dan jabatannya. Maka dari itu, untuk meningkatkan profesionalisme guru BK itu sendiri dapat mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan profesinya sebagai guru BK melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, antara lain mengikuti seminar, workshop, dan berbagi informasi antar sesama guru BK.

### 3. Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Profesionalisme Layanan Bimbingan Konseling Islam di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Profesionalisme adalah suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus karena dapat menjadi alat untuk mengembangkan dan meningkatkan diri bagi tenaga yang menjalankan suatu profesi. Hal ini berarti pekerjaan yang dilaksanakan berdasarkan kriteria profesi yang terus-menerus berkembang sehingga tingkat keahlian, tingkat tanggung jawab serta perlindungan terhadap profesi menjadi lebih sempurna. Profesionalisme yang dimaksud adalah upaya komitmen dari profesi

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Guru BK MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus , Hari Kamis, Tanggal 4 Agustus 2016, jam 09 WIB-Sampai selesai.

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Kepala MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus , Hari Kamis, Tanggal 2 Agustus 2016, jam 10 WIB-Sampai selesai.

untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, melalui proses profesionalisme akan dihasilkan produktivitas kerja guru bimbingan konseling yang tinggi serta kualitas profesi bimbingan konseling yang semakin lama semakin baik.

Guru bimbingan konseling adalah tenaga profesional yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling terhadap peserta didik. Guru bimbingan konseling merupakan ujung tombak pelaksanaan bimbingan konseling karena tugas guru bimbingan konseling terkait dengan pengembangan perilaku peserta didik terutama untuk mempersiapkan masa depan peserta didik. Tugas dan tanggung jawab guru bimbingan konseling sangat berat karena sekalipun sudah dibekali dengan wawasan dan keterampilan namun belum menjamin tercapainya tujuan konseling.

Guru bimbingan konseling harus mempunyai sikap ingin belajar sepanjang hayat sebagai bentuk pengembangan diri, upaya peningkatan kualitas yang dimaksud adalah upaya profesionalisme guru bimbingan konseling dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya menjadi tenaga yang profesional. Berdasarkan hasil penelitian di MA Nahdlatul Muslimin didapat usaha guru BK dalam upaya meningkatkan kualitas profesionalnya antara lain:

a. Memahami dan Melaksanakan Kode Etik Profesi

Dalam upaya untuk meningkatkan profesionalnya ialah dengan memahami dan melaksanakan etika dan kode etik profesi. Pengertian kode etik adalah pola aturan, tata cara, dan pedoman dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Dalam kaitannya dengan profesi, bahwa kode etik merupakan tata cara atau aturan yang menjadi standar kegiatan anggota suatu profesi. Suatu kode etik menggambarkan nilai-nilai profesional suatu profesi yang diterjemahkan kedalam standar perilaku anggotanya sebagai pedoman. Untuk menjadi seorang konselor profesional tidak cukup

hanya memiliki ilmu, keterampilan, dan kepribadian belaka, akan tetapi harus pula memahami dan mengaplikasikan kode etik.

Pada dasarnya kinerja yang baik adalah kinerja yang mengikuti tata cara atau prosedur sesuai standar yang telah ditetapkan. Akan tetapi didalam kinerja tersebut mesti harus memiliki beberapa kriteria agar meningkatnya produktivitas, sehingga apa yang diharapkan dari program tersebut bisa berjalan sesuai apa yang di inginkan. Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Sulikhah selaku Guru BK di MA Nahdlatul Muslimin mengatakan:

“Saya senang dengan profesi saya sebagai guru BK karna ini sesuai dengan bidang saya yang lulusan dari BK, dalam menjalankan tugas saya berusaha membantu siswa semaksimal mungkin sebisa saya dalam meningkatkan pelayanan, sedangkan dalam menjalankan kegiatannya saya bekerja sama dengan guru-guru di madrasah dalam membantu mengawasi atau memantau guna mendukung kegiatan bimbingan konseling.<sup>12</sup>

Guru BK perlu melakukan konsultasi dan kolaborasi dengan guru sekolah lainnya untuk memperoleh informasi, dan umpan balik tentang pelayanan bantuan yang telah diberikannya kepada para peserta didik, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, serta meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling. Dengan kata lain strategi ini berkaitan dengan upaya sekolah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur yang dipandang ikut berperan dalam peningkatan mutu pelayanan bimbingan. Sebagai mana penuturan dari Bapak Muzayyin, S.Pd guru/wali kelas XII IPS3 mengatakan:

“Saya selaku guru sekaligus wali kelas berusaha untuk memantau peserta didik yang menjadi kewenangan saya, seperti jika ada anak yang sering jarang masuk tanpa keterangan yang jelas, maka saya akan menyampaikannya kepada Bu Sulikhah selaku guru BK untuk menangani permasalahan tersebut, karena disitu merupakan kewenangan

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Guru BK MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus , Hari Kamis, Tanggal 4 Agustus 2016, jam 09 WIB-Sampai selesai.

guru BK untuk menindak lanjuti apa bila mungkin ada permasalahan serius yang dihadapi anak didik tersebut”.<sup>13</sup>

Pemberian layanan bimbingan dan konseling membutuhkan kerja sama, kekompakan, saling pengertian, saling membantu, dan saling menunjang diantara pelaksanaannya. Meskipun suatu layanan mungkin menjadi tugas dan rencana dari guru BK, tetapi dalam pelaksanaannya seringkali menuntut partisipasi dan bantuan dari para pelaksana pendidikan lainnya, agar program yang telah direncanakan bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Ditambahkan lagi keterangan yang di dapat dari Bapak Drs. Nur Wahid selaku waka kesiswaan mengatakan:

“Selaku waka kesiswaan sesuai amanat yang diberikan kepala madrasah kepada saya, maka saya disini bekerja sama dengan Bu Sulikhah untuk menciptakan suasan yang kondusif di dalam lingkungan madrasah, saya dan Bu Sulikhah bekerja sama untuk menerapkan peraturan tata tertib yang ada kepada siswa, karena setiap harinya ada saja siswa yang melanggar tata tertib disini, entah itu datang terlambat, membuat kegaduhan antar sesama siswa, maka kita disini saling bekerja sama untuk menangani permasalahan tersebut agar siswa bisa menaati peraturan tata tertib yang sudah ada”.<sup>14</sup>

Dengan adanya dukungan dari guru-guru madrasah, maka guru BK akan mempunyai komitmen yang besar terhadap sasaran dan tujuan organisasi, sehingga dengan kesadaran tinggi akan mempersiapkan dan merealisasikan program BK demi tercapainya tujuan organisasi. Dengan dukungan dari kepala sekolah, maka guru BK akan merasakan bahwa penyusunan dan perealisasiian program itu sangat penting dan cenderung merasakan punya komitmen pada perubahan. Bagaimanapun guru BK memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk berperan serta dalam proses pengambilan keputusan demi tercapainya tujuan Sekolah.

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Bapak Muzayyin Guru/Wali Kelas XII IPS3 MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus , Hari Kamis, Tanggal 4 Agustus 2016, jam 09 WIB-Sampai selesai

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Waka Kesiswaan MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus , Hari Selasa, Tanggal 2 Agustus 2016, jam 10 WIB-Sampai selesai

Serangkaian peraturan, berupa norma asas secara tertulis yang telah disepakati dan dipatuhi oleh setiap guru BK. Kode etik itu merupakan pedoman yang mengatur tingkah laku guru BK dalam menjalankan tugasnya. Ditambahkan keterangan yang di dapat dari Edi Prabowo siswa kelas XI menuturkan:

”Biasanya guru BK disini memberikan hukuman kepada siwa yang melakukan pelanggaran dengan menyuruh untuk membaca Al-Qur’an di dalam kelas masing-masing siswa yang bermasalah”.<sup>15</sup>

Dalam upaya untuk meningkatkan profesionalnya guru BK harus mempunyai sikap dalam komitmen dari profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalitasnya yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan lembaga, yang didukung oleh kualifikasi akademik dan legalitas sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki.

#### b. Mengikuti pelatihan

Profesionalisme adalah suatu komitmen dari profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan lembaga, yang didukung oleh kualifikasi akademik dan legalitas sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki. Untuk meningkatkan profesionalisme dapat dilakukan dengan mengikuti atau belajar dari luar melalui seminar, workshop dan diskusi antara sesama guru BK. Sebagaimana keterangan yang didapat dari hasil wawancara dengan Dra. Sulikah mengatakan:

“Untuk meningkatkan profesionalisme guru BK, saya berusaha untuk belajar dari luar seperti mengikuti seminar, workshop, maupun diskusi atau berbagi informasi antara sesama guru BK, dikarenakan semakin maju dan berkembangnya zaman maka permasalahan yang dihadapi pun sangat beragam, untuk itu kita saling bertukar permasalahan antar sesama guru BK yang mempunyai cara tersendiri dalam menghadapi peserta didiknya.”<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Siswa Kelas XI MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus , Hari Selasa, Tanggal 2 Agustus 2016, jam 09 WIB-Sampai selesai

<sup>16</sup> Wawancara Dengan Guru BK MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus , Hari Kamis, Tanggal 4 Agustus 2016, jam 09 WIB-Sampai selesai.

Pernyataan diatas didukung pula dengan keterangan yang ditambahkan dari Bapak Drs. H Tamam, M.Pd.I selaku kepala Madrasah mengatakan:

“Saya selaku Kepala Madrasah MA Nahdaltul Muslimin mempersilahkan kepada rekan-rekan guru semua untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, karna itu berguna untuk menambah pengetahuan untuk guru itu sendiri, dan juga untuk kebaikan di Madrasah ini”.<sup>17</sup>

Pada dasarnya manusia itu selalu ingin tumbuh dan berkembang dalam pekerjaan dan jabatannya. Maka dari itu, untuk meningkatkan profesionalisme guru BK itu sendiri dapat mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan profesinya sebagai guru BK melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, antara lain mengikuti seminar, workshop, dan berbagi informasi antar sesama guru BK.

c. Penyelenggaraan Layanan

Bimbingan konseling atau BK diharapkan dapat memenuhi kebutuhan apa yang ada dalam tingkah laku anak didiknya, maka disinilah letak atau tugas pembimbing dalam memberikan bantuan perkembangan peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling di MA Nahdlatul Muslimin meliputi:

- 1) Layanan Orientasi “Peserta didik mampu mengenal sekolah secara benar, bersikap terpelajar, mampu beradaptasi, bertanggung jawab, serta menjadi warga sekolah yang baik sebagai bukti pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia”.
- 2) Layanan Informasi “Menyampaikan informasi tentang program studi kepada peserta didik yang dipandang memerlukannya. Hal ini dimaksudkan agar para peserta didik tidak salah pilih dalam

---

<sup>17</sup> Wawancara Dengan Kepala MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus , Hari Kamis, Tanggal 2 Agustus 2016, jam 10 WIB-Sampai selesai.

menentukan program studi yang ada. Pilihan ini hendaknya sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Pemberian informasi kepada peserta didik yang diperkirakan tidak dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan pemberian informasi pendidikan lanjutan”.

- 3) Layanan Penempatan dan penyaluran “Mengenalkan jurusan atau program studi di sekolah agar dapat mempersiapkan diri untuk penjurusan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan serta pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler”.
- 4) Layanan pembelajaran “Membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami sehingga prestasi belajar dapat dipertahankan dan dikembangkan serta mengenal indikator pemecahan masalah dalam mengatasi kesulitan belajar sehingga permasalahan belajar sungguh-sungguh dapat diatasi”.
- 5) Layanan Konseling Individu “Menyampaikan kepada peserta didik agar mampu menggambarkan diri secara positif sehingga dapat mencapai berbagai kemandirian yang dibutuhkan dalam hidupnya berdasarkan sistem nilai dan etika yang berlaku sehingga tingkahlakukanya dapat diterima oleh masyarakat, serta mampu mengenal dan melaksanakan nilai-nilai kehidupan dalam pergaulan hidup sehari-hari.
- 6) Layanan Bimbingan Kelompok “Menyampaikan kepada peserta didik agar mampu mengenal berbagai macam kecerdasan manusia dan memahami kecerdasan dirinya yang telah diberikan dari Tuhan YME secara cuma-cuma, serta menerapkannya secara bertanggung jawab sebagai bukti manusia yang beriman , bertakwa, dan berakhlak mulia”.
- 7) Layanan Konseling kelompok “Memberikan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh

kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialami melalui dinamika kelompok.<sup>18</sup>

Pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi perkembangan peserta didik, secara individual, kelompok sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik. Penilaian merupakan langkah penting dalam program bimbingan dan konseling, tanpa penilaian tidak mungkin dapat diketahui keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah direncanakan. Penilaian program bimbingan dan konseling merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar hasilnya dapat di evaluasi.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Analisis Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Islam di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus**

Dalam rangka menjalankan tugas profesionalnya, guru BK di MA Nahdlatul Muslimin secara umum menyusun program bimbingan yang merupakan suatu rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan, program bimbingan dan konseling ialah suatu rangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang tersusun secara sistematis, terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu. Perlu diperhatikan, dalam merencanakan program-program layanan bimbingan konseling, perlu melibatkan pihak-pihak yang dapat menunjang keberhasilan layanan bimbingan

---

<sup>18</sup> Data Dokumentasi Guru BK MA. Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus tahun 2016

dan konseling. Koordinasi dan kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait sangat diperlukan untuk menyusun rencana program BK. Dengan demikian, diharapkan hasil dari program yang telah disusun dapat memenuhi kebutuhan berbagai pihak di sekolah dan sekolah yang bersangkutan.

Hasil penelitian di MA Nahdaltul Muslimin menunjukkan program BK merujuk kepada program-program sekolah secara umum. Artinya, bahwa program BK di sekolah tidak bertentangan dengan program sekolah. Selain disusun berdasarkan kebutuhan sekolah, didukung dengan data dokumentasi yang memaparkan bahwa program BK di MA Nahdlatul Muslimin disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik yang terangkum kedalam layanan program bimbingan konseling yang disusun kedalam program harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan dengan menggunakan pola 17 plus sebagai pedomannya.

Hal ini sesuai dengan teori Fenti Hikmawati dalam bukunya yang menyatakan bahwa program layanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh idealnya disusun berturut-turut mulai dari semester pertama kelas satu sampai dengan semester enam kelas tiga. Program-program tersebut merupakan kesinambungan dinamis dari yang pertama sampai dengan yang keenam. Sementara jika kondisi yang demikian itu belum tercapai, hendaknya para guru pembimbing masing-masing menyusun program bimbingan dan konseling mulai dari semester pertama untuk kelas-kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam praktek lebih lanjut, penyusunan program semester (mulai dari semester pertama) disusun berdasarkan pengalaman guru pembimbing dalam melaksanakan program-program harian, mingguan, dan bulanan. Satu hal yang perlu dipedomani ialah bahwa program-program disusun hendaknya memuat semua unsur yang disebutkan terdahulu, lengkap, dan membuat seluruh unsur yang dimaksudkan akan membuat kegiatan

bimbingan dan konseling disekolah merupakan kegiatan yang dapat dilakukan untuk perkembangan optimal siswa.<sup>19</sup>

Menurut penulis perencanaan dan penyusunan program bimbingan dan konseling merupakan bagian dari kegiatan proses bimbingan dan konseling yang merupakan kegiatan pengelolaan program yang akan dijalankan dalam bimbingan dan konseling, pengertian proses dalam hal ini ialah mengantisipasi dan menyiapkan berbagai kemungkinan, atau usaha untuk menentukan dan mengontrol kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan program bimbingan dan konseling adalah faktor waktu. Dalam perencanaan program bimbingan dan konseling, guru pembimbing harus dapat mengatur waktu dalam kegiatan program bimbingan yang akan dilaksanakan.

## **2. Analisis Data Tentang Profesionalisme Guru BK di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus**

Dalam rangka menjalankan tugas profesionalnya sebagai guru BK, diperlukan pengakuan keahlian dan kewenangan oleh organisasi profesi atas dasar wewenang yang diberikan atau di dapatnya melalui kualifikasi jenjang Pendidikan di Perguruan Tinggi, dikarenakan profesi BK memerlukan keahlian yang khusus dimiliki oleh seorang konselor, jadi tidak semua guru bisa menjadi konselor atau guru BK, sebab dalam profesi BK memiliki asas-asas dan landasan yang memerlukan penguasaan dan pemahaman yang baik oleh konselor agar mereka dapat memberikan pelayanan yang tepat. Jadi ada standar untuk memahami dan mengerti akan tugas-tugas sebagai guru BK dan mampu menjalankan tugasnya tersebut. Untuk mencapai persiapan tersebut adalah dengan melalui pendidikan di Perguruan Tinggi. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru BK yang menyatakan bahwa guru BK di MA Nahdlatul Muslimin merupakan lulusan BK dari Universitas Muria

---

<sup>19</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Rajawali pers, Jakarta, 2012, hlm. 13

Kudus (UMK) tahun 1991 dan telah menjadi guru BK di MA Nahdlatul Muslimin sejak tahun 1996’.

Kemudian dalam menjalankan tugas profesionalnya haruslah mengacu pada standar kompetensi konselor Indonesia dalam memberikan berbagai pelayanan bimbingan dan konseling yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, yang harus dimiliki oleh guru BK dalam pengembangan kompetensi peserta didik dan guru BK itu sendiri. Sebagaimana hasil yang didapat dari hasil wawancara dengan guru BK di MA Nahdlatul muslimin penulis simpulkan bahwa guru BK sudah menguasai kompetensi yang ada seperti:

- a. Kompetensi Pedagogik, memahami asas-asas dan landasan yang memerlukan penguasaan dan pemahaman yang baik oleh konselor agar dapat memberikan pelayanan yang tepat, dikarenakan ada standar untuk memahami dan mengerti akan tugas-tugas sebagai guru BK dan mampu menjalankan tugas tersebut dengan cara merencanakan program bimbingan konseling dengan menerapkan prinsip-prinsip perencanaan, melakukan penilaian kebutuhan layanan bimbingan konseling, merumuskan tujuan dan menentukan prioritas program.
- b. Kompetensi Kepribadian, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dengan cara tidak memberikan hukuman yang menjatuhkan martabat manusia dengan cara memberikan hukuman dengan membaca Al-Qur'an, serta dalam menjalankan tugasnya dengan rasa tanggung jawab dalam membantu dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.
- c. Kompetensi Sosial yang meliputi, mengorganisasikan dan mengimplementasikan program bimbingan konseling dengan mengidentifikasi program bimbingan konseling, berkolaborasi dengan sumber daya yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan program. Sedangkan dalam meningkatkan kesadaran peserta didik

akan fungsi BK melalui promosi-promosi sebaik mungkin kepada peserta didik agar tidak salah pengertian tentang fungsi BK.

- d. Kompetensi Profesional, kemampuan merencanakan program bimbingan konseling, melakukan penilaian kebutuhan layanan bimbingan konseling, merumuskan tujuan dan menentukan prioritas program, menyusun program bimbingan konseling, memiliki kemampuan mengorganisasi dan mengimplementasi program bimbingan konseling dengan mengidentifikasi program bimbingan konseling, mengkoordinasikan sumber daya yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan program, dan melaksanakan program dengan melibatkan partisipasi aktif seluruh komponen yang terkait.

Hasil penelitian di MA Nahdlatul Muslimin menunjukkan jika guru BK berusaha untuk meningkatkan profesionalnya melalui kegiatan; mengikuti seminar, workshop, maupun diskusi atau berbagi informasi antara sesama guru BK, dikarenakan semakin maju dan berkembangnya jaman, maka permasalahan yang dihadapipun sangat beragam, untuk itu saling bertukar permasalahan antar sesama guru BK yang mempunyai cara tersendiri dalam menghadapi permasalahan peserta didiknya.

Untuk menguatkan temuan dari hasil wawancara penulis menggunakan dukungan teori-teori profesionalisme diantaranya:

1. Menurut teori Fenti Hikmawati mengatakan, untuk bekerja sebagai konselor, diperlukan pengakuan, keahlian, kewenangan oleh organisasi profesi atas dasar wewenang yang diberikan kepadanya oleh pemerintah.<sup>20</sup>

Menurut penulis pengakuan kewenangan menjadi syarat utama untuk guru BK menjalankan profesinya, dikarenakan profesi BK memiliki asas-asas dan landasan yang memerlukan penguasaan dan pemahaman yang baik oleh konselor, agar apa yang menjadi

---

<sup>20</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Rajawali pers, Jakarta, 2012, hlm. 55

tujuan dari bimbingan konseling bisa terlaksana dengan baik, serta dapat memberikan pelayanan yang tepat kepada peserta didik.

2. Menurut teori Zainal Aqib terkait kompetensi akademik dan profesional yang meliputi:

a. Kompetensi Pedagogik

- 1) Menguasai teori dan praktik pendidikan.
- 2) Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli.
- 3) Menguasai esensi pelayanan bimbingan konseling dalam jalur, jenis dan jenjang satuan pendidikan.

b. Kompetensi Kepribadian

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih.
- 3) Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat.
- 4) Menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi.

c. Kompetensi Sosial

- 1) Mengimplementasikan kolaborasi intern ditempat kerja.
- 2) Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling.
- 3) Mengimplementasikan kolaborasi antar profesi.

d. Kompetensi Profesional.

- 1) Menguasai konsep dan praksis asmen untuk memenuhi kondisi kebutuhan, dan masalah konseli.
- 2) Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling.
- 3) Merancang program bimbingan dan konseling.
- 4) Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif.
- 5) Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling.
- 6) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika personal.

- 7) Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.<sup>21</sup>

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas terkait kompetensi yang harus dikuasai guru BK, maka dapat penulis analisis diambil bahwa kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan, keahlian, atau keterampilan dasar yang harus di miliki, di hayati, dan dikuasai oleh guru BK dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

3. Menurut teori Mochtar Buchari ahli pendidikan yang kritis, menyebutkan tiga pilar yang harus melekat pada profesional yang baik pada etos kerjanya. Pertama, keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (*job quality*). Kedua, menjaga harga diri dalam menjalankan pekerjaan. Ketiga, keinginan untuk memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya. Tiga karakteristik ini merupakan etos kerja harus melekat pada setiap pekerjaan yang profesional.<sup>22</sup>

Berdasarkan data yang di dapat dan di dukung dengan teori yang ada, maka dapat penulis simpulkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi dalam rangka mewujudkan profesionalisme guru BK, selain dibutuhkan pendidikan formal guru BK yang diperoleh melalui Pendidikan di Perguruan Tinggi, juga sangat dibutuhkan pendidikan non formal. Pendidikan non formal adalah layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal. Guru BK perlu mengikuti pendidikan non formal untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya diantaranya melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, workshop, seminar dan semacamnya. Kegiatan-kegiatan pendidikan non formal tersebut merupakan pendidikan yang mampu

<sup>21</sup> Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan & Konseling disekolah*, Yrama Widya, Bandung, 2014, hlm. 160-162

<sup>22</sup> Ahmad Barizi dan Muhammad Idris (ed.), *Menjadi Guru Unggul*, Ar-ruzz Media, Jogjakarta, 2010, hlm. 145

meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dalam melaksanakan pekerjaan.

### **3. Analisis Data Tentang Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Profesionalisme Layanan Bimbingan Konseling Islam di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus**

Berdasarkan hasil penelitian, sehubungan dengan upaya Guru BK dalam meningkatkan profesionalisme layanan bimbingan konseling Islam di MA Nahdlatul Muslimin adalah dengan memaknai profesionalisme merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus karena dapat menjadi alat untuk mengembangkan dan meningkatkan diri bagi tenaga yang menjalankan suatu profesi. Hal ini berarti pekerjaan yang dilaksanakan berdasarkan kriteria profesi yang terus-menerus berkembang sehingga tingkat keahlian, tingkat tanggung jawab serta perlindungan terhadap profesi menjadi lebih sempurna. Profesionalisme yang dimaksud adalah upaya komitmen dari profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.

Guru bimbingan konseling yang mempunyai tugas membantu perkembangan peserta didik haruslah memiliki sikap ingin belajar sepanjang hayat sebagai bentuk pengembangan diri, upaya peningkatan kualitas yang dimaksud adalah upaya profesionalisme guru bimbingan konseling dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya menjadi tenaga yang profesional. Berdasarkan hasil penelitian di MA Nahdlatul Muslimin didapat usaha guru BK dalam upaya meningkatkan kualitas profesionalnya antara lain:

#### **1. Memahami dan Melaksanakan Kode Etik Profesi**

Dalam upaya untuk meningkatkan profesionalismenya ialah dengan memahami dan melaksanakan etika dan kode etik profesi. Dalam menjalankan tugas profesionalnya haruslah dengan menyukai pekerjaan dari profesi tersebut dengan memahami kode etik dari profesi sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Dalam kaitannya dengan profesi, bahwa kode etik

merupakan tata cara atau aturan yang menjadi standar kegiatan anggota suatu profesi. Suatu kode etik menggambarkan nilai-nilai profesional suatu profesi yang diterjemahkan kedalam standar perilaku anggotanya sebagai pedoman. Untuk menjadi seorang konselor profesional tidak cukup hanya memiliki ilmu, keterampilan, dan kepribadian belaka, akan tetapi harus pula memahami dan mengaplikasikan kode etik. Karena kinerja yang baik adalah kinerja yang mengikuti tata cara atau prosedur sesuai standar yang telah ditetapkan. Akan tetapi didalam kinerja tersebut mesti harus memiliki beberapa kriteria agar meningkatnya produktivitas, sehingga apa yang diharapkan dari program tersebut bisa berjalan sesuai apa yang di inginkan.

Hasil wawancara dengan guru BK di MA Nahdlatul Muslimin penulis simpulkan bahwa guru BK dalam menjalankan tugas profesinya disertai dengan rasa tanggung jawab terhadap kinerjanya dengan cara menyukai pekerjaan dari profesi tersebut dengan memahami kode etik dari profesi sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.

Hal ini sesuai dengan teori Djam'an Satori yang mendefinisikan kode etik profesi sebagai berikut:

- 1) Menjunjung tinggi martabat profesi.
- 2) Menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya.
- 3) Meningkatkan pengabdian para anggota profesi.
- 4) Meningkatkan mutu profesi.
- 5) Meningkatkan mutu organisasi profesi.<sup>23</sup>

Menurut penulis dalam menjalankan tugas profesionalnya, guru BK perlu melakukan konsultasi dan kolaborasi dengan guru-guru lain untuk memperoleh informasi, dan umpan balik tentang pelayanan bantuan yang telah diberikannya kepada peserta didik,

---

<sup>23</sup> Djam'an Satori, et.al. *Profesi Keguruan*, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, 2013, hlm. 1.24

menciptakan lingkungan Sekolah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, serta meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling. Dengan kata lain strategi ini berkaitan dengan upaya Sekolah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur yang dipandang ikut berperan dalam peningkatan mutu pelayanan bimbingan. Meskipun suatu layanan mungkin menjadi tugas dan rencana dari guru BK, tetapi dalam pelaksanaannya sering kali menuntut partisipasi dan bantuan dari para pelaksana pendidikan lainnya, agar program yang telah direncanakan bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

## 2. Mengikuti Pelatihan

Untuk meningkatkan kompetensi dalam rangka mewujudkan profesionalisme guru BK, selain dibutuhkan pendidikan formal guru BK yang diperoleh melalui Pendidikan di Perguruan Tinggi, juga sangat dibutuhkan pendidikan non formal. Pendidikan non formal adalah layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal. guru BK perlu mengikuti pendidikan non formal untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya diantaranya melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, workshop, seminar dan semacamnya. Kegiatan-kegiatan pendidikan non formal tersebut merupakan pendidikan yang mampu meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dalam melaksanakan pekerjaan.

Hasil penelitian di MA Nahdlatul Muslimin menunjukkan jika guru BK berusaha untuk meningkatkan profesionalnya melalui kegiatan; mengikuti seminar, workshop, maupun diskusi atau berbagi informasi antara sesama guru BK, dikarenakan semakin maju dan berkembangnya jaman, maka permasalahan yang di hadapipun sangat beragam, untuk itu saling bertukar permasalahan antar sesama guru BK pasti mempunyai cara tersendiri dalam menghadapi permasalahan peserta didiknya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Mochtar Buchari ahli pendidikan yang kritis, menyebutkan tiga pilar yang harus melekat pada profesional yang baik pada etos kerjanya. Pertama, keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (*job quality*). Kedua, menjaga harga diri dalam menjalankan pekerjaan. Ketiga, keinginan untuk memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya. Tiga karakteristik ini merupakan etos kerja harus melekat pada setiap pekerjaan yang profesional.<sup>24</sup>

Berdasarkan data yang di dapat dan di dukung dengan teori yang ada, maka dapat penulis simpulkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi dalam rangka mewujudkan profesionalisme guru BK, selain dibutuhkan pendidikan formal guru BK yang diperoleh melalui Pendidikan di Perguruan Tinggi, juga sangat dibutuhkan pendidikan non formal. Pendidikan non formal adalah layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal. Guru BK perlu mengikuti pendidikan non formal untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya diantaranya melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, workshop, seminar dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan pendidikan non formal tersebut merupakan pendidikan yang mampu meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dalam melaksanakan pekerjaan.

### 3. Penyelenggaraan Layanan

Pelayanan bimbingan dan konseling di MA Nahdlatul bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi perkembangan peserta didik, secara individual, kelompok sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat,

---

<sup>24</sup> Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan & Konseling disekolah*, Yrama Widya, Bandung, 2014, hlm. 145

minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori Zainal Aqib yang mengatakan Suatu kegiatan bimbingan dan konseling disebut layanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan (klien), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan itu. Kegiatan yang merupakan layanan itu mengemban fungsi tertentu dan pemenuhan fungsi tersebut serta dampak positif layanan yang dimaksudkan diharapkan dapat secara langsung dirasakan oleh sasaran (klien) yang mendapat layanan tersebut. Berikut ini disajikan jenis-jenis layanan bimbingan konseling.

- 1) *Layanan orientasi*, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu.
- 2) *Layanan informasi*, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.
- 3) *Layanan penempatan dan penyaluran*, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, sesuai dengan potensi, bakat dan minat, serta kondisi pribadinya
- 4) *Layanan pembelajaran*, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi

belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

- 5) *Layanan konseling perorangan*, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapat layanan tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang di deritanya.
- 6) *Layanan bimbingan kelompok*, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.
- 7) *Layanan konseling kelompok*, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialami melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.<sup>25</sup>

Menurut penulis pelayanan bimbingan dan konseling merupakan usaha membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Pelayanan bimbingan dan konseling juga memfasilitasi perkembangan peserta didik, secara individual, kelompok sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, serta peluang-peluang yang dimiliki.

---

<sup>25</sup> Ibid, Zainal Aqib, hlm. 80